

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah film tidak lengkap jika tidak menggunakan *soundtrack* yang bagus. Berdasarkan penelitian empiris, *soundtrack* termasuk salah satu faktor keberhasilan film (Simonton, 2009). *Soundtrack* digunakan untuk mengiringi film agar dapat membangun perasaan penonton. *Soundtrack* mengkomunikasikan makna dan narasi dalam film terutama dalam situasi ambigu (Cohen 2001, p.258). Dalam berkomunikasi, hendaknya penutur (penulis lagu) dapat kooperatif sehingga gagasannya dapat tersampaikan dengan baik, (Nadar, 2013, p.24).

Berbicara mengenai *soundtrack*, banyak sekali *soundtrack* berbahasa Perancis contohnya beberapa *soundtrack* yang dinyanyikan oleh Camille Dalmals yaitu *Le Festin* yang merupakan *soundtrack* dari film *Ratatouille*, dan *Suis-moi, Équation*, dan *Le Tour de France en Diligence* dalam film *Le Petit Prince*. Lagu *Le Festin* diterbitkan oleh Walt Disney Music Company, Universal Music Publishing Group pada tahun 2007. Lagu ini ditulis oleh penulis lirik lagu terkenal di Amerika, Michael Giacchino dan dialihbahasakan oleh Camille Dalmals sehingga menjadi lagu berbahasa Perancis. Lagu *Le Festin* sukses menarik perhatian penonton *Ratatouille*, sehingga mendapatkan penghargaan pada Pixar Animation Studios Grammy Award untuk *Best Score Soundtrack Album*, dan nominasi pada *Academy Award* untuk *Best Original Score*. Berikutnya, lagu *Suis-moi, Équation*, dan *Le Tour de France en Diligence* merupakan *soundtrack* dalam film *Le Petit Prince* (2015). Lagu-lagu tersebut diciptakan oleh Hans Zimmer dan Camille Dalmals. Film *Le Petit Prince* sendiri berhasil menjuarai *Best Animated Feature Film* dalam *César Awards* pada tahun 2016, dan *Annie Awards* pada kategori *Outstanding Achievement, Music in an Animated Feature Production* pada tahun 2017. Menariknya lagi, lagu-lagu tersebut menggunakan banyak permainan bahasa yang mungkin membuat pendengar bingung mengenai gagasan dalam *soundtrack* tersebut. Hal tersebut bertentangan dengan tujuan *soundtrack* yang telah dipaparkan dalam paragraf sebelumnya.

Menurut Pryor (2015), lagu harus hidup seperti puisi. Dalam puisi biasanya ditemukan bait-bait yang tidak lugas, ambigu, dan berlebihan yang artinya boleh saja penulis menulis lirik lagu dengan bebas mengekspresikan pikirannya menggunakan permainan bahasa. Namun, hal tersebut menjadi bertentangan dengan prinsip-prinsip kooperatif yang dipaparkan oleh Grice (1975). Padahal mengaplikasikan teori Grice dalam menulis lagu bukan hanya sebuah pilihan, tetapi juga dapat memberikan susunan untuk memperbaiki pemahaman dan analisis gagasan musik dalam setiap genre, dan juga reaksi emosional pendengar (Conventry & Blackwell, 1993). Teori Grice juga sangat membantu untuk menguji keefektifan lirik, membantu menulis dan memoles lirik lagu (Massey, 2015).

Gagasan lirik yang efektif dapat lebih mudah ditangkap oleh pendengar. Berdasarkan observasi awal peneliti, dalam beberapa *soundtrack* film animasi yang dinyanyikan Camille Dalmis ditemukan banyak bait yang mengandung kiasan, tidak lugas, ambigu dan berlebihan yang mungkin membuat pendengar sulit menangkap maksud atau gagasan penulis lirik. Dengan begitu, analisis menggunakan bingkai prinsip-prinsip kooperatif menjadi analisis yang cukup sesuai untuk dilakukan dalam rangka mendapatkan informasi yang lebih lanjut mengenai efektif atau tidaknya gagasan penulis lirik *soundtrack* dalam menyampaikan atau mengkomunikasikan lirik sehingga mewakili isi filmnya.

Kontribusi analisis prinsip-prinsip kooperatif pada lirik lagu dapat dilihat pada penelitian yang berjudul “Maksim dan Deiksis dalam Lirik Lagu “Di Udara” Karya Efek Rumah Kaca: Analisis Pragmatik Terhadap Implikatur Kasus Munir” yang ditulis oleh Indraswari Pangestu pada tahun 2014. Pangestu mengaitkan lirik lagu berjudul “Di Udara” karya Efek Rumah Kaca dengan peristiwa pembunuhan Munir, seorang aktivis Hak Asasi Manusia Indonesia. Penelitian tersebut membahas sebuah kajian pragmatik yang berfokus pada analisis deiksis dan maksim. Kedua analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui keberadaan makna yang tidak langsung disampaikan dalam suatu tuturan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi maksim dan deiksis dalam lirik lagu untuk membuktikan keberadaan implikatur yang ada di dalamnya. Hasil dari penelitian

tersebut adalah terbukti adanya implikatur kasus Munir ditinjau dari maksim dan deiksis. Beliau berharap, penelitian tersebut dapat menjadi salah satu sumber referensi baru untuk analisis pragmatik, khususnya dalam bidang maksim dan deiksis dalam sebuah lirik lagu.

Berbeda dengan penelitian tersebut, yang bertujuan untuk mencari maksud tersembunyi (implikatur), dikarenakan dalam lagu *Le Festin, Suis-Moi, Équation*, dan *Le Tour de France en Diligence* banyak terdapat bait-bait yang membingungkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah lagu-lagu tersebut yang terpilih sebagai *soundtrack* terwakili atau tidak dengan filmnya dengan menggunakan prinsip-prinsip kooperatif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisisnya dengan judul **“ANALISIS LIRIK DALAM SOUNDTRACK FILM ANIMASI MENURUT BINGKAI PRINSIP-PRINSIP KOOPERATIF”**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang tersaji dalam *soundtrack Le Festin, Suis-Moi, Équation*, dan *Le Tour de France en Diligence*, dan keterwakilannya dengan film animasi *Ratatouille* dan *Le Petit Prince*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan dua kalimat pertanyaan, yaitu :

- 1) ditinjau dari prinsip-prinsip kooperatif, apakah lirik *soundtrack Le Festin, Suis-moi, Équation*, dan *Le Tour de France en Diligence*, mewakili filmnya?
- 2) kontribusi apa yang dapat diberikan dalam penelitian ini ke dalam mata kuliah *Analyse de Discours*?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) keterwakilan *soundtrack Le Festin, Suis-Moi, Équation, dan Le Tour de France en Diligence*, dengan filmnya menurut bingkai prinsip-prinsip kooperatif, dan
- 2) implementasi analisis prinsip-prinsip kooperatif dalam pembelajaran pragmatik di dalam mata kuliah *Analyse de Discours*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

- 1) manfaat teoretis :
 - a) memberi jawaban terhadap persoalan berkaitan dengan prinsip-prinsip kooperatif,
 - b) memberi rekomendasi variasi penggunaan kata dalam bahasa Perancis,
 - c) menjadi referensi yang berguna untuk mata kuliah *Analyse de Discours*,
- 2) manfaat praktis :
 - a) bagi peneliti sendiri:

peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan tentang teori maksim, dan mengetahui apakah *soundtrack* relevan dengan film atau tidak,
 - b) bagi pembaca:

peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam penelitian pragmatik, khususnya prinsip-prinsip kooperatif bagi pembaca, dan mengenal lirik lagu yang menjadi objek penelitian, juga mengetahui apakah *soundtrack* mewakili film dengan efektif atau tidak,
 - c) bagi peneliti lain:

peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi rekomendasi alat penelitian pragmatik, dan menjadi referensi penelitian berkaitan dengan *soundtrack*.

1.6 Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar yang diyakini kebenarannya oleh peneliti untuk dijadikan sebuah pijakan dalam melaksanakan penelitiannya (Arikunto, 2006: 7). Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa:

- 1) sebuah *soundtrack* biasanya mewakili alur cerita film,
- 2) efektif tidaknya suatu lirik *soundtrack* dalam mengkomunikasikan lirik sehingga dapat mewakili isi filmnya dan dapat diteliti dengan menggunakan prinsip-prinsip kooperatif.